

SKRIPSI

STUDI TINGKAT KESEJAHTERAAN PENDUDUK ASLI DAN PENDATANG DI DESA MBUIT KECAMATAN BOLENG KABUPATEN MANGARAI BARAT

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu (S1)
pada Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

JEHUDIN
NIM 11314A0019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

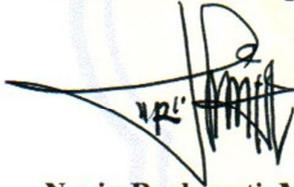
HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**STUDI TINGKAT KESEJAHTERAAN PENDUDUK ASLI DAN
PENDATANG DI DESA MBUIT KECAMATAN BOLENG
KABUPATEN MANGARAI BARAT**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 18 Januari 2020

Dosen Pembimbing I



Nurin Rochayati, M.Pd
NIDN 0810107901

Dosen Pembimbing II



Arif, S.Pd., M.Pd
NIDN 0814028001

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi



Nurin Rochayati, M.Pd
NIDN 0810107901

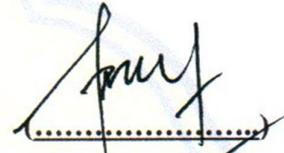
HALAMAN PENGESAHAN
KARAKTERISTIK KESEJAHTERAAN PENDUDUK ASLI DAN
PENDATANG DI DESA MBUIT KECAMATAN BOLENG
KABUPATEN MANGARAI BARAT

Skripsi atas nama Jehudin telah diperoleh dengan baik
dengan dosen penguji Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

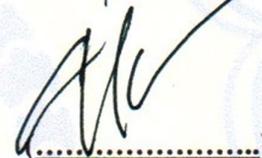
Pada tanggal, 05 Februari 2020

Dosen Penguji

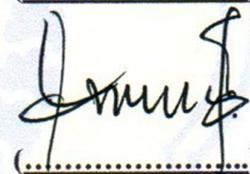
1. Arif, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 0814028001



2. Dr. Ibrahim Ali, M.Si
NIDN. 0810067802



3. Hj. Mas'ad, S.Pd.,M.Si
NIDN. 0831126434



Mengesahkan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd.,MH
NIDN. 080236801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram Menyatakan

Nama : Jehudin

Nim : 11314A0019

Alamat : JL K.H Ahamad Dahlan Gang cerry No 7. Pegesangan, Mataram

Memang benar skripsi yang berjudul **“Studi Tingkat Kesejahteraan Penduduk Asli Dan Penduduk Pendetang Di Desa Mbut Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat”** adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan gagasan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan. Memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian syarat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 05 Februari 2020



Jehudin
11314A0019



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jehudin
NIM : 11314A0019
Tempat/Tgl Lahir : Tureng, 24 Agustus 1994
Program Studi : Geografi
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 082 340 070 509 / bagdiatemi@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

STUDI TINGKAT KESEJAHTERAAN ANTARA PENDUDUK ASLI DAN
PENDATANG DI DESA MBUIT KECAMATAN BONGK KABUPATEN
MANGGARAI BARAT

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 20 Maret 2021

Penulis



Jehudin
NIM. 11314A0019

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha, serta diiringi dengan Doa, karena sesungguhnya Nasib seseorang tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha. Kebaikan tidak bernilai selama diucapkan tetapi bernilai sesudah dikerjakan.



Persembahan

Untuk orang-orang yang menyayangiku:

1. Kedua orang tuaku yang tidak pernah berhenti menyayangiku, dan selalu memberi saya semangat dalam meraih cita-cita sehingga saya bias sejauh ini. Terimakasih juga atas Do'a dan dukungan selama ini yang sangat luar biasa terhadap anak-anaknya. Setetes keringat kalian yang tidak mengenal lelah demi kesuksesan kami, semua tidak akan bisa pernah terbalaskan. Hanya doa yang bisa kupersembahkan untuk ibu dan ayah tercinta. Semoga tuhan membalas semua niat kebaikan ibu dan ayah selama ini, maaf atas tetesan air mata kalian yang secara tidak sadar saya dan kakak adik telah menyakitai perasaan ibu dan ayah.
2. Untuk kakak dan adikku yang saya sayangi. Terimakasih atas doa dan dukungannya yang kalian berikan untukku. Pesanku tetaplah jadi anak yang baik untuk ibu dan ayang dan jangan pernah menyera dengan apa yang kita impikan
3. Semua keluarga tanpa terkecuali yang dengan rela memberikan sumbangsi guna tercapai harapan saya.
4. Untuk sahabat-sahabatku saya ucapkan terimakasih atas dukungan doa yang diberikan untuk saya
5. Teman-teman geografi seangkatan 2013 teman-teman ppl, knn, persahabatan ini tidak akan lekasoleh zaman karena kalian tetap selalu ku ingat
6. Almamater hijau tercinta.

KATA PENGANTAR

Segala Puji Bagi Allah SWT. Tuhan Semesta Alam. Salawat serta salam semoga tercurahkan kekasihnya Muhamad SAW, beserta keluarganya yang mulia, sahabatnya tercinta dan pengikutnya yang setia hingga akhir jaman.

Skripsi ini berjudul **“Studi Tingkat KesejahteraanPenduduk Asli Dan Penduduk Pendetang Di Desa Mbuit Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat“** penyusun skripsi ini merupakan salah satu sarat dalam mencapai kebulatan studi program strata satu (S1) Pada Program Studi Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam penyusunan skripsi ini penyusun telah banyak mendapatkan bantuan moral dan material yang tidak ternilai. Untuk itu pada kesempatan ini, penyusun mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Mustami H. Idris, M.S. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Ibu Hj. Maemunah,S.Pd., M.H, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bapak Agus Herianto, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Nurin Rochayati, S.Pd selaku dosen Pembimbing I
5. Bapa Arif, S.Pd.,.M.,Pd selaku dosen Pembimbing II

6. Bapak Dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Geografi yang telah memberikan bekal ilmu yang tidak ternilai hingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

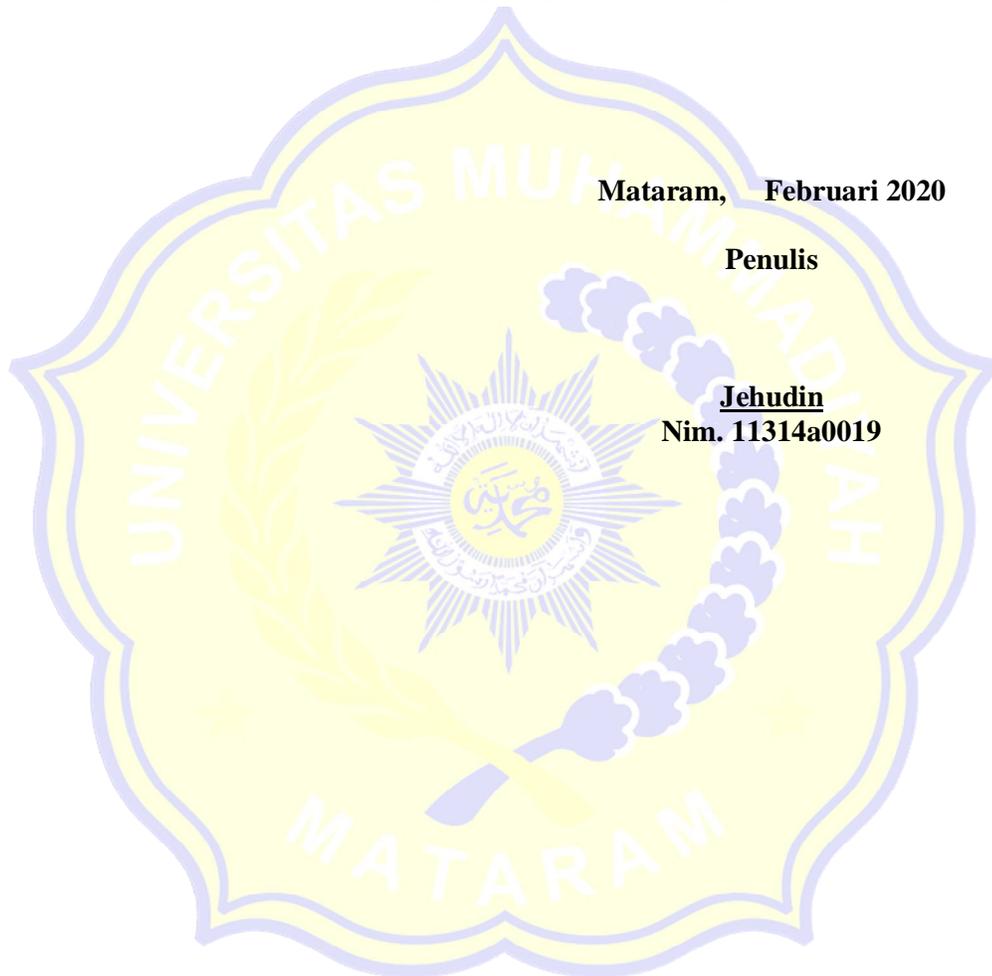
Penyusun menyadari dalam penyusunan skripsi masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang dapat dijadikan bahan perbaikan selanjutnya.

Mataram, Februari 2020

Penulis

Jehudin

Nim. 11314a0019



Jehudin, 11314A0019. **Studi Tingkat Kesejahteraan Penduduk Asli Dan Penduduk Pendatang Di desa Mbuit Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat.** Skripsi. Mataram Universitas Muhammadiyah Mataram.

PembimbingI :NurinRochayati, M.,Pd

PembimbingII :Arif, S.Pd,.M.Pd

ABSTRAK

Salah satu wilayah yang dijadikan sebagai pusat tempat pemukiman oleh penduduk pendatang adalah Desa Mbuit Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat, karena ini merupakan tempat strategis yang dekat dengan pusat keramaian kota. Terdapat pula salah satu pasar tradisional Dusun Teangyang buka 24 jam yang menjadi tempat pencarian nafkah bagi para penduduk pendatang, sehingga secara langsung berpengaruh terhadap tingginya laju pertumbuhan penduduk pendatang. Penelitian ini bertujuan ; 1) Untuk menjelaskan faktor yang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat di desa Mbuit Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat; 2) Untuk mengidentifikasi tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mbuit.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan penentuan informan menggunakan purposive sampling. Metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Sumber-sumber dari data sekunder dan teknik analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penyimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) karakteristik kesejahteraan masyarakat di Desa Mbuit Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat, masyarakat pendatang memang memiliki peran di Desa Mbuit Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai ketimbang suku asli Desa Mbuit Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai itu sendiri. Hal ini jika dilihat dari segi perekonomian bahwa secara sosial ekonomi tingkat kesejahteraan kehidupan masyarakat pribumi di desa Mbuit Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat lebih rendah dibandingkan dengan pendatang. 2) Faktor penyebab tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Mbuit, yakni: a) pemerolehan pendidikan, peningkatan tantangan era komputerisasi dan informasi yang canggih; b) pengelolaan hasil pertanian, hal ini tampaknya telah terjadi ditandai dengan telah dikenalnya dan dipraktikkannya pertanian yang menggunakan obat-obatan pestisida uatan pabrik, dan ; c) Pandangan terhadap kesejahteraan, hal inilah yang menyebabkan tidak adanya perubahan kesejahteraan dalam kehidupan mereka. Permasalahan inilah yang menjadi masalah dasar masyarakat pribumi di desa mbuit dalam mencapai kesejahteraannya

Kata kunci : Studi Tingkat kesejahteraan penduduk asli dan pendatang

Jehudin, 11314A0019. **Study of Welfare Levels of Indigenous People and Immigrants in Mbuit Village, Boleng District, West Manggarai Regency.** A Thesis. Mataram. Muhammadiyah University of Mataram.

First Advisor : Nurin Rochayati, M., Pd
Second Supervisor : Arif, S.Pd, .M.Pd

ABSTRACT

Because of its strategic position near the city's center, Mbuit Village, Boleng District, West Manggarai Regency, is one of the areas used as a center for immigrant settlements. There is also one of DusunTeang's traditional markets, which is open 24 hours a day and acts as a source of income for the migrant community, so that it directly affects the high growth rate of the immigrant population. The purpose of this research ; 1) To clarify the factors that cause the level of community welfare in Mbuit Village, Boleng District, West Manggarai Regency; 2) To assess the level of community welfare in Mbuit Village, Boleng District, West Manggarai Regency.

Proposive sampling is used in this study to determine informants in a qualitative manner. Observation, interview, and recording are the techniques used to collect data. Data reduction, data display, and conclusion drawing / verification are examples of secondary data and data analysis sources.

The findings revealed that 1) in Mbuit Village, Boleng District, West Manggarai Regency, the immigrant group plays a role in Mbuit Village, Boleng District, Manggarai Regency, as opposed to the native tribes of Mbuit Village, Boleng District, Manggarai Regency. The socio-economic level of welfare of indigenous people in the village of Mbuit, Boleng District, West Manggarai Regency is lower than that of immigrants, as can be seen from an economic standpoint. 2) The factors that affect Mbuit Village's degree of community welfare, namely: a) education acquisition, increasing challenges in the era of computerization and sophisticated information; b) management of agricultural products, this seems to have happened, marked by the familiarity and practice of agriculture using factory-made pesticides, and; c) View of welfare, this is what causes no change in welfare in their lives. This is the fundamental issue confronting the indigenous group of Mbuit in achieving their welfare.

Keywords: *Study of the welfare level of the indigenous population and immigrants*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Peneliti.....	6
1.4 Manfaat Peneliti.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAU PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Yang Relevan	8
2.2 KajianTeori.....	9
2.2.1 Studi Kasus.....	9
2.2.1.1 Pengertian Studi Kasus.....	9
2.2.1.2 Jenis-Jenis Studi Kasus.....	11
2.2.2 Penduduk Pendetang (Urbanisasi)	12
2.2.2.1 Faktor-Faktor Yang Mendorong Urbanisasi.....	14
2.2.3 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pendetang Dan Asli	16
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Rancangan Penelitian	19

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	20
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	20
3.2.2 Waktu Penelitian.....	20
3.3 Subjek Penelitian	20
3.4 Jenis DAN Sumber Data	22
3.4.1 Jenis Data.....	22
3.4.2 Sumber Data	23
3.5 Metode Pengumpulan Data	23
3.5.1 Teknik Observasi	23
3.5.2 Metode Wawancara /Intrview.....	25
3.5.3 Metode Dokumentasi	26
3.6 Instrumen Peneliti	26
3.7 Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	29
4.1.1 Lembaga Pemerintahan di Desa Mbuit.....	29
4.1.2 Lembaga Kemasyarakatan di Desa Mbuit	30
4.1.3 Keadaan Tanah di Desa Mbuit	30
4.1.4 Mata Pencarian Penduduk Desa Mbuit	31
4.1.5 Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Mbuit.....	32
4.2 Hasil Penelitian.....	32
4.2.1 Tingkat Kesejahteraan di Desa Mbuit Kabupaten Manggarai Barat.....	32
4.2.2 Tingkat Kesejahteraan Penduduk Pendetang	33
4.2.3 Tingkat Kesejahteraan Penduduk Asli dan Penduduk Pendetang.....	35
4.2.4 Karakteristik Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mbuit	37
4.3 Pembahasan	41
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	43
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel4.1	Lebaga Kemasyarakatan Desa Mbuit Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat.....	30
Tabel4.2	Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Mbuit Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat.....	31
Tabel4.3	Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desa Mbuit Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat.....	32



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk merupakan aspek terpenting dalam peranannya sebagai tujuan, pelaksanaan, dan sebagai pengguna hasil-hasil pembangunan. Dinamika penduduk selalu berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan yang meliputi ideologi politik, ekonomi, sosial budaya maupun pertahanan dan keamanan. Sehingga negara mempunyai kepentingan mengetahui segala sesuatu mengenai penduduknya secara tepat dan mengikuti perkembangannya secara terus menerus.

Demi kepentingan menentukan kebijakan kenegaraan dan pemerintahan yang tepat bagi peningkatan kesejahteraan dan perlindungan kepada penduduk dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Dusun Mbau Muku merupakan salah satu pemukiman penduduk pendatang yang paling banyak di Desa Mbuit Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat dan tempat perdagangan serta sumber perekonomian yang banyak dan berbagai fungsi lainnya. Dusun Mbau Muku di Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat, Hal ini menyebabkan dusun ini banyaknya masyarakat, baik yang lahir didusun Mbau Muku maupun yang datang dari daerah lain. Hal tersebut pula menyebabkan Dusun Mbau Muku menghadapi kondisi kependudukan yang relatif berbeda dengan kabupaten lainnya, menyangkut jumlah komposisi, dan pertumbuhan penduduk. Dilihat dari segi kehidupan ekonomi didusun Mbau Muku dan sekitarnya sangat berkembang pesat dan berpengaruh positif terhadap penciptaan kesempatan kerja.

Hal ini dimungkinkan karena tersedianya fasilitas penunjang yang memadai dengan ditandai oleh pembangunan prasarana transportasi seperti jalan lintas Labuan bajo, dan perluasan Bandara Internasional Komodo, Disun Mbau Muku merupakan pusat pengembangan fasilitas pariwisata di Pantai pede. Jadi dapat dilihat, keadaan ini yang mendorong perkembangan sektor ekonomi, seperti biro perjalanan, pusat-pusat perbelanjaan, pasar-pasar, pertokoan. Perkembangan tersebut dan sekitarnya sebagai pusat kehidupan bagi daerah-daerah lainnya dari seluruh kabupaten di Manggarai Barat.

Hal tersebut mendorong perpindahan penduduk kedusun Mbau Muku dan sekitarnya sehingga banyak pemukiman yang menyebar didusun Mbau Muku. Tingginya pertumbuhan penduduk didusun Mbau Muku terutama yang disebabkan oleh faktor migrasi. Migrasi atau perpindahan penduduk merupakan suatu hal yang sulit untuk dihindari oleh makhluk hidup, termasuk manusia. Kadang-kadang perpindahan tersebut terjadi tanpa ada perencanaan sebelumnya. Adakalanya migrasi dilakukan dengan cara yang disengaja sebagai jalan pintas untuk menuju suatu arah keberhasilan yang diidam-idamkan oleh setiap orang.

Meningkatnya jumlah pendatang yang masuk kedusun Mbau Muku untuk mengadu nasib menyebabkan semakin merosotnya lahan pertanian yang secara drastis. Akibatnya semakin banyaknya rumah atau tempat usaha yang didirikan. Memperhatikan keadaan yang berkembang didalam masyarakat serta untuk mengantisipasi perkembangan dan atau bertambahnya jumlah penduduk pendatang dan dalam rangka menjamin adanya ketertiban di bidang kependudukan, maka Pemerintah Kota Labuan Bajo telah mengeluarkan

kebijakan yakni Keputusan Walikota Labuan Bajo Nomor 593 Tahun 2000 Tentang Penertiban Penduduk Pendatang yang tertuang dalam Lembaran Daerah Labuan Bajo Nomor 23 Tahun 2000.

Dengan demikian, pelayanan yang khususnya dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil kota Labuan bajo yang merupakan salah satu lembaga pemerintah dengan tujuan yang jelas. Untuk tercapainya tujuan tersebut tidak lepas dari kualitas sumberdaya manusia sebagai aparatur yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai pelayan publik yang sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai abdi negara. Fungsi pemerintah tidak terbatas pada aktivitas pemberian pelayanan kepada masyarakat, tetapi juga harus menjamin bahwa pelayanan yang diberikan kepada masyarakat tersebut betul-betul berkualitas dalam arti pelayanan semakin lebih baik, lebih mudah, dan lebih cepat. merupakan tuntutan yang tidak bisa diabaikan. Kualitas pelayanan juga menyangkut sikap aparat dalam proses pelayanan. Sikap yang sehat dengan empati yang tinggi merupakan bagian dari proses pelayanan yang seharusnya. Banyak asumsi yang berkembang dimasyarakat bahwa birokrasi cenderung bergerak secara kaku, tidak hanya objektif dalam memandang kepentingan masyarakat, melainkan ada tendensi. Apabila masyarakat ingin mendapatkan pelayanan prima, maka masyarakat harus memberikan kontribusi yang lebih, seharusnya birokrasi sebagai pelayan masyarakat (*publicservice*) tidak boleh dilupakan.

Tujuan penting yang mesti diingat oleh semua infrastruktur birokrasi adalah bahwa mereka tidak hanya memproduksi aturan-aturan untuk masyarakat, namun

juga dengan segenap kreativitas berusaha untuk melayani dan meletakkan kepentingan masyarakat sebagai akhir yang harus dipenuhi. Adanya ketidakseimbangan dalam mendapatkan pelayanan antara penduduk asli Kaper dan penduduk yang berasal dari luar Manggarai Barat dalam hal biaya pelayanan kepemilikan KIPEM (Kartu Identitas Penduduk Musiman). Penduduk asli Manggarai Barat yang tinggal sementara Mbau Muku dikenai biaya Rp 30.000,00 dan penduduk dari luar Manggarai Barat sebesar Rp 50.000,00 bahkan ada pula yang dikenai biaya sebesar Rp 100.000,00. Untuk kepemilikan KIPEM yang hanya berlaku sampai 3 bulan, dan harus diperpanjang bila masa berlaku habis. Saat ini penduduk dusun Mbau Muku yang tercatat dalam data base mencapai 629.588 jiwa. Sedangkan hasil sensus penduduk tahun 2010, Penduduk Dusun Mbau Muku berjumlah 388.125 jiwa.

Terdapat adanya perbedaan jumlah penduduk dikarenakan dalam sensus yang dicatat semua penduduk yang tinggal di rumah saat pencatatan (sensus). Padahal ada kemungkinan penduduk yang disensus merupakan penduduk pendatang yang setiap saat bisa berpindah pindah. Jika mengacu dari hasil sensus, penduduk yang belum tercatat 112.122 jiwa. Melalui pembinaan ini, diharapkan administrasi kependudukan dusun Mbau Muku dapat ditertibkan. Sesuai data diatas, dapat diketahui bahwa masyarakat yang melakukan pembuatan KIPEM (Kartu Identitas Penduduk Musiman) tidak sesuai dengan jumlah penduduk pendatang yang sudah tercatat. Terbukti dengan terjaringnya penduduk pendatang yang tidak dilengkapi Kartu Identitas Penduduk Sementara (KIPS) atau Kartu

Identitas Penduduk Musiman (KIPEM), sehingga keberadaan mereka dikategorikan sebagai pendatang liar.

Permasalahan yang terjadi pada masyarakat Dusun Mbau Muku adalah selain kepadatan penduduk yang tinggi, Dusun Mbau Muku juga masih menganggap bahwa kepemilikan KIPEM untuk para penduduk pendatang bukanlah hal yang penting untuk dimiliki. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang masih mengabaikan aturan tersebut. Pada akhirnya juga akan menyebabkan problematika sendiri dalam penerapan aturan kepemilikan KIPEM, baik itu aparatur yang menjadi pelaksana peraturan yang berfungsi sebagai subjek, maupun masyarakat sebagai objek dari peraturan tersebut. Untuk bisa menjadi suatu penduduk di sebuah wilayah, maka terlebih dahulu harus melewati adanya administrasi kependudukan. Administrasi kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui, pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendaya gunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.

Salah satu wilayah yang dijadikan sebagai pusat tempat pemukiman oleh penduduk pendatang adalah, Desa Mbuit Kecamatan Boleng, Kota Labuan Bajo, karena wilayah ini merupakan tempat strategis yang dekat dengan pusat keramaian kota. Terdapat pula salah satu pasar tradisional dusun Lengga yang buka 24 jam yang menjadi tempat pencarian nafkah bagi para penduduk pendatang, sehingga hal ini secara langsung berpengaruh terhadap tingginya laju pertumbuhan penduduk pendatang.

Dengan alasan tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait masalah ini. Untuk menguak problematika yang terjadi dari dinamika penduduk pendatang, dengan judul penelitian: **Studi Tingkat Kesejahteraan Antara Penduduk Asli Dan Penduduk Pendatang di Desa Mbuit Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas maka secara khusus terdapat rumusan masalah:

1. Bagaimana karakteristik kesejahteraan masyarakat di Desa Mbuit Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tentang karakteristik kesejahteraan masyarakat di Desa Mbuit Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat.

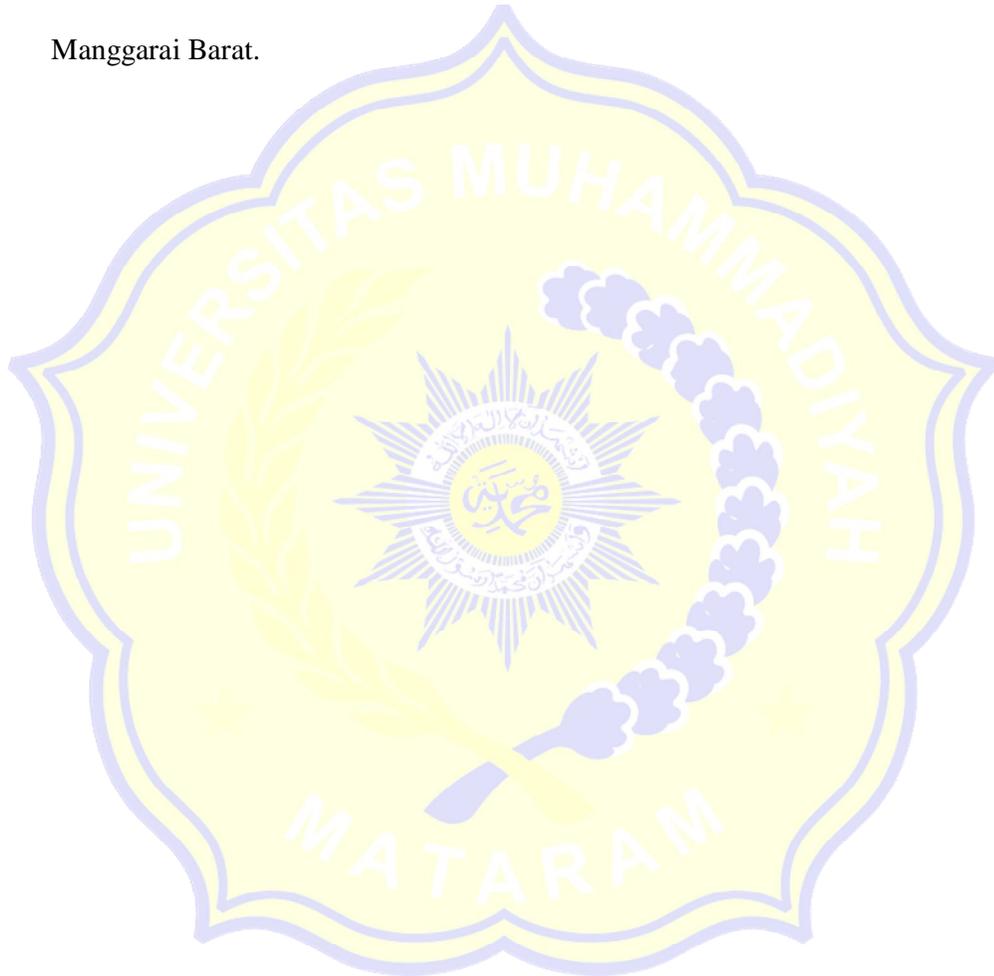
1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari Penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu perencanaan wilayah karena dalam penelitian ini akan dibahas mengenai Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Antara Penduduk Asli dengan penduduk pendatang di Desa Mbuit Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat) Khususnya untuk daerah yang memiliki faktor alam.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan masukan bagi pemerintah Daerah untuk lebih memahami dan mendukung tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Mbut
2. Hasil penelitian ini diharapkan Sebagai rujukan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mbut Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Tujuan Penelitian untuk mengetahui apa yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, agar tidak meneliti hal yang sama, adapun penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Simbolon tahun 2007) dengan judul Kesejahteraan Masyarakat Dalam program pemberdayaan kelurahan (Studi kasus di Kecamatan Medan Belawan Kota Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Medan Belawan telah cukup baik. Perhatian masyarakat terhadap program pemberdayaan Kelurahan yang dilaksanakan cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aktifitas yang dilakukan Masyarakat dalam program tersebut, Baik dalam proses perencanaan maupun proses pelaksanaan kegiatan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sitorus tahun 2008 dengan judul Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam perencanaan pembangunan Kecamatan Balige

Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat, Dan Kesejahteraan terhadap perencanaan pembangunan yang dianalisis dengan uji regresi berganda dan analisis deskriptif, Menyimpulkan bahwa mayoritas responden mempunyai tanggapan tentang peran pemerintah desa, Lembaga Masyarakat Desa dan

rencana pembangunan desa yang diukur dari aspek transparansi, akuntabilitas, berkelanjutan, tepat guna dalam musrenbangdesa pada kategori kurang baik berdasarkan hasil uji statistik, variabel tingkat pendidikan dan pendapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan, serta variabel partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pembangunan.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Studi Kasus

2.2.1.1 Pengertian Studi Kasus

Pengertian studi kasus Menurut Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu Surachrnad (1982) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Sementara Yin (1987) memberikan batasan yang lebih bersifat teknis dengan penekanan pada ciri-cirinya. Ary, Jacobs, dan Razavieh (1985) menjelaskan bahwa dalam studi kasus hendaknya peneliti berusaha menguji unit atau individu secara mendalam.

Para peneliti berusaha menernukan sernua variabel yang penting. Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi: (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya“

Dalam riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya. Studi kasus dapat digunakan untuk menghasilkan dan menguji hipotesis. Pendapat lain menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu strategi riset, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Strategi ini dapat menyertakan bukti kuantitatif yang bersandar pada berbagai sumber dan perkembangan sebelumnya dari proposisi teoretis. Studi kasus dapat menggunakan bukti baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Penelitian dengan subjek tunggal memberikan kerangka kerja statistik untuk membuat inferensi dari data studi kasus kuantitatif.

Seperti halnya pada tujuan penelitian lain pada umumnya, pada dasarnya peneliti yang menggunakan metode penelitian studi kasus bertujuan untuk memahami objek yang ditelitinya. Meskipun demikian, berbeda dengan penelitian yang lain, penelitian studi kasus bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu 'kasus'. Berkaitan dengan hal tersebut, Yin menyatakan bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekadar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi. Dengan kata lain, penelitian studi kasus bukan sekadar menjawab

pertanyaan penelitian tentang ‘apa’ (*what*) objek yang diteliti, tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif lagi adalah tentang ‘bagaimana’ (*how*) dan ‘mengapa’ (*why*) objek tersebut terjadi dan terbentuk sebagai dan dapat dipandang sebagai suatu kasus. Sementara itu, strategi atau metode penelitian lain cenderung menjawab pertanyaan siapa (*who*), apa (*what*), dimana (*where*), berapa (*how many*) dan seberapa besar (*howmuch*).

2.2.1.2 Jenis-Jenis Studi Kasus

1. Studi kasus kesejarahan mengenai organisasi, dipusatkan pada perhatian organisasi tertentu dan dalam kurun waktu tertentu, dengan menelusuri perkembangan organisasinya. Studi ini sering kurang memungkinkan untuk diselenggarakan, karena sumbernya kurang mencukupi untuk dikerjakan secara minimal.
2. Studi kasus observasi, mengutamakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi partisipatif atau partisipasi (*participant observation*), sedangkan fokus studinya pada suatu organisasi tertentu. Bagian-bagian organisasi yang menjadi fokus studinya antara lain: (a) suatu tempat tertentu di dalam sekolah; (b) satu kelompok siswa; (c) kegiatan sekolah.
3. Studi kasus sejarah hidup, yang mencoba mewawancarai satu orang dengan maksud mengumpulkan narasi orang pertama dengan kepemilikan sejarah yang khas. Wawancara sejarah hidup biasanya mengungkap konsep karier, pengabdian hidup seseorang, dan lahir hingga sekarang masa remaja, sekolah, topik persahabatan dan topik tertentu lainnya.

4. Studi kasus kemasyarakatan, merupakan studi tentang kasus kemasyarakatan (*communitystudi*) yang dipusatkan pada suatu lingkungan tetangga atau masyarakat sekitar (kornunitas), bukannya pada satu organisasi tertentu bagaimana studi kasus organisasi dan studi kasus observasi.
5. Studi kasus analisis situasi, jenis studi kasus ini mencoba menganalisis situasi terhadap peristiwa atau kejadian tertentu. Misalnya terjadinya pengeluaran siswa pada sekolah tertentu, maka haruslah dipelajari dari sudut pandang semua pihak yang terkait, mulai dari siswa itu sendiri, teman-temannya, orang tuanya, kepala sekolah, guru dan mungkin tokoh kunci lainnya.
6. Mikroethnografi, merupakan jenis studi kasus yang dilakukan pada unit organisasi yang sangat kecil, seperti suatu bagian sebuah ruang kelas atau suatu kegiatan organisasi yang sangat spesifik pada anak-anak yang sedang belajar menggambar.

2.2.2 Penduduk Pendatang (Urbanisasi)

Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota. Urbanisasi adalah masalah yang cukup serius bagi kita semua. Persebaran penduduk yang tidak merata antara desa dengan kota akan menimbulkan berbagai permasalahan kehidupan sosial kemasyarakatan. Jumlah peningkatan penduduk kota yang signifikan tanpa didukung dan diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan, fasilitas umum, aparat penegak hukum, perumahan, penyediaan pangan, dan lain sebagainya tentu adalah suatu masalah yang harus segera dicarikan jalan keluarnya. Berbeda dengan perspektif ilmu kependudukan, definisi urbanisasi berarti persentase penduduk yang tinggal di daerah perkotaan.

Perpindahan manusia dari desa ke kota hanya salah satu penyebab urbanisasi. Perpindahan itu sendiri dikategorikan 2 macam, yakni migrasi penduduk dan mobilitas penduduk. Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota yang bertujuan untuk tinggal menetap di kota, sedangkan mobilitas penduduk berarti perpindahan penduduk yang hanya bersifat sementara saja atau tidak menetap.

Untuk mendapatkan suatu niat untuk hijrah atau pergi ke kota dari desa, seseorang biasanya harus mendapatkan pengaruh yang kuat dalam bentuk ajakan, informasi media massa, impian pribadi, terdesak kebutuhan ekonomi, dan lain sebagainya. Pengaruh-pengaruh tersebut bisa dalam bentuk sesuatu yang mendorong, memaksa atau faktor pendorong seseorang untuk urbanisasi, maupun dalam bentuk yang menarik perhatian atau faktor penarik

Ada beberapa teori yang menyatakan seseorang mengambil keputusan melakukan mobilitas, diantaranya adalah Teori Kebutuhan dan Stres (need and stress). Setiap individu mempunyai kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi. Kebutuhan tersebut bisa berupa kebutuhan ekonomi, sosial, dan psikologi. Apa bila kebutuhan itu tidak terpenuhi, maka bisa menyebabkan stres. Terjadinya tinggi rendah stres dialami setiap individu banding terbalik dengan proposi pemenuhan kebutuhan. Ada dua penyebab terjadinya stres, kalau stres orang tersebut tidak terlalu besar, orang tersebut tidak akan pindah.

Dia akan tinggal di daerah asal dengan menyesuaikan kebutuhannya di lingkungan yang ada. Apa bila stres orang tersebut diluar batas toleransinya, orang

tersebut mulai berfikir untuk pindah ke daerah lain di tempat yang dia dapat terpenuhi.

Memperhatikan hal-hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses mobilitas itu terjadi apabila (1) seseorang mengalami tekanan stres (stres), baik ekonomi, sosial maupun psikologi di tempat dia berada, tiap-tiap individu mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga suatu wilayah oleh seseorang dinyatakan sebagai wilayah yang dapat memenuhi kebutuhannya sedangkan orang lain menyatakan tidak. (2) Terjadi perbedaan nilai kefaidahan wilayah antara tempat yang satu dengan tempat yang lain. apabila tempat yang satu dengan tempat yang lain tidak ada perbedaan nilai kefaidahan wilayah, tidak akan terjadi mobilitas penduduk. Secara umum dapat dikatakan bahwa mobilitas penduduk itu terjadi apabila terdapat perbedaan kefaidahan antara dua wilayah. Pada dasarnya teori-teori migrasi didasarkan atas prinsip-prinsip tersebut.

Dibawah ini adalah beberapa atau sebagian contoh yang pada dasarnya dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan urbanisasi perpindahan dari pedesaan ke perkotaan.

2.2.2.1 Faktor-faktor yang Mendorong Urbanisasi

Yang rasional (dalam Mantra, 2003). Mobilitas keperkotaan mempunyai ekonomi dua harapan, yaitu memperoleh pekerjaan dan harapan Lee (1966), Todaro (1979), dan Titus (1982) berpendapat bahwa motivasi seseorang memperoleh untuk pindah adalah motif ekonomi. Motif tersebut berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antar daerah. Todaro menyebut motif utama tersebut sebagai pertimbangan penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan di pedesaan. Oleh karena itu mobilitas desa-kota mencerminkan ketidak

seimbangan antara kedua daerah tersebut. Dengan demikian arah pergerakan penduduk cenderung ke kota yang memiliki kekuatan relatif besar sehingga diharapkan dapat memenuhi pamrih ekonomi mereka (http://wahyu_sriyanto_pendidikan_ekonomi.blogspot.com/). Menurut Mantra (2003), arah pergerakan penduduk juga ditentukan oleh faktor lain seperti faktor jarak, biaya, dan informasi yang diperoleh.

Seperti disebutkan sebelumnya, perpindahan penduduk dari perdesaan ke perkotaan hanyalah satu penyebab meningkatnya penduduk perkotaan. Perpindahan dapat dikategorikan menjadi dua macam yaitu: (a) perpindahan dengan tujuan menetap, dan (b) perpindahan yang bersifat sementara. Niat untuk pindah dari desa ke kota biasanya karena pengaruh kuat dalam bentuk ajakan, informasi media masa, impian pribadi, terdesak kebutuhan ekonomi, dan lain lainnya.

Faktor-faktor Masyarakat ada 2 macam faktor yang menjadi penyebab perpindahan penduduk dari desa ke kota (urbanisasi), diantaranya faktor pendorong dari desa dan faktor penarik dari kota.

1. Faktor pendorong dari desa

Beberapa faktor pendorong dari desa, yang diantaranya sebagai berikut ini:

- a. Jumlah lapangan pekerjaan di desa masih sangat terbatas atau sedikitnya lapangan pekerjaan (mungkin inilah yang dapat menjadi faktor utama).
- b. Banyak fasilitas yang belum memadai, misalnya seperti fasilitas: pendidikan, transportasi umum, kesehatan dan lain-lain.
- c. Di desa umumnya upah pekerjaan sangat rendah, jadi para tenaga kerja mencari upah yang tinggi.

2. Faktor penarik dari kota

Beberapa faktor penarik dari kota, yang diantaranya sebagai berikut ini:

- a. Di kota jumlah lapangan pekerjaan lebih banyak jika dibandingkan dengan di desa.
- b. Upah di kota dianggap jauh lebih besar jika dibandingkan dengan di desa.
- c. Di kota fasilitas umum sudah banyak yang memadai, misalnya seperti fasilitas: pendidikan, kesehatan, transportasi, hiburan dan lain-lain.
- d. Kota dijadikan sebagai pusat pemerintahan, industri, teknologi, bisnis dan lain-lain sehingga dapat menarik tenaga kerja.

2.2.3 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pendatang dan asli

Tingkat kesejahteraan masyarakat penduduk asli dan pendatang adalah dua pengertian yang saling berkaitan. Tingkat kepuasan merujuk kepada keadaan individu atau kelompok, sedangkan tingkat kesejahteraan masyarakat mengacu kepada keadaan komunitas atau masyarakat luas. Kesejahteraan adalah kondisi agregat dari kepuasan individu-individu.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan mampu mensejahterakan hidup di tengah masyarakat. Konsep kesejahteraan menurut Nasikun (1993) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu : (1) rasa aman (*security*), (2) Kesejahteraan (*welfare*), (3) Kebebasan (*freedom*), dan (4) jati diri (*Identity*)

Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan masyarakat suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah

1. Tingkat kesejahteraan masyarakat;
2. Tingkat kesatuan masyarakat
3. Tingkat kesehatan masyarakat di suatu wilayah
4. Kondisi masyarakat

Menurut Drewnoski (1974) dalam Bintarto (1989), melihat konsep kesejahteraan dari tiga aspek; (1) dengan melihat pada tingkat perkembangan fisik (somatic status), seperti nutrisi, kesehatan, harapan hidup, dan sebagainya; (2) dengan melihat pada tingkat mentalnya, (mental/educational status) seperti pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya; (3) dengan melihat pada integrasi dan kedudukan sosial (*social status*)

Todaro(2003) mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat.

Hasil Survei Biaya Hidup (SBH) tahun 1989 yang dilakukan oleh BPS membuktikan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga semakin besar proporsi pengeluaran keluarga untuk makanan dari pada untuk bukan makanan. Ini berarti semakin kecil jumlah anggota keluarga, semakin kecil pula bagian

pendapatan untuk kebutuhan makanan, dengan demikian jumlah anggota keluarga secara langsung mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga.

Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa factor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain (1) sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat, (2) struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat, (3) potensi regional (sumberdaya alam, lingkungan dan insfrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi, dan (4) kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global (Taslim, 2004).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian adalah suatu proses yang cukup panjang, penelitian ini berawal dari minat yang ada dalam pribadi seseorang tersebut untuk memahami fenomena tertentu yang kemudian berkembang menjadi sebuah ide, teori maupun konsep mewujudkan penelitian diperlukan rancangan terlebih dahulu salah satunya memilih metode yang cocok maupun sesuai dengan tujuan dari penelitian itu metode penelitian berfungsi untuk menjawab permasalahan yang diambil dari penelitian guna menjawab dan mencari pemecahan permasalahan yang ada. maka dari itu penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif karena masalah penelitian ini menggunakan kalimat yang wajib dipecahkan secara Kualitatif.

Menurut Sugiyono (2013:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen)dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data di lakukan dengan cara triangulasi data, adapun analisis data bersifat iduatif,dan hasil penelitian Kualitatif lebih menekankan makna daripada jeneralisasi. Dalam penelitian kualitatif, penelitian menjadi instrument penelitian. Metode kualitatif di gunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai data yang tampak.

Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada makna. Sehingga dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Sebagaimana yang tertulis didalam judul penelitian bahwa lokasi peneliti adalah Desa Mbuit Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat. Adapun deskripsi lokasi penelitian sebagai berikut:

1. DisebelahbaratberbatasandenganDesaGoloketak.
2. DisebelahtimurberbatasandenganDesaBenteng Nope
3. DisebelahutaraberbatasandenganDesaBeosepang .

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan selama 1 (satu) bulan

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisasime yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atau suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.

Subjek penelitian Kualitatif adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai contoh dalam suatu penelitian. peran subjek penelitian ini menyampaikan tanggapan dan informasi berkaitan dengan data yang dibutuhkan, baik dengan cara serentak maupun tidak. Dalam penelitian Kualitatif, subjek penelitian tidak disebut responden melainkan informan.

Teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian Kualitatif adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Spardley (dalam sugiyono, 2015:382) mengemukakan bahwa situasi Social yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sabaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga di hayatinya.
- 2) Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat dalam kegiatan yang tengah diteliti.
- 3) Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta infomasi.
- 4) Mereka yang tidak cenderung menyampaikan hasil informasi "kemasannya sendiri"
- 5) Mereka yang pada mulanya tergolong "cukup asing" dengan peneliti sehingga lebih mengairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Dalam penelitian ini, adapun teknik untuk menentukan sampel yaitu *snowball sampling*, peneliti menentukan informan kunci terlebih dahulu kemudian informan kunci akan mengarahkan peneliti untuk mencari data di informan biasa.

Adapun rincian dari informan yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Informan kunci adalah orang yang akan menjadi narasumber utama dalam penelitian ini adalah masyarakat pendatang dan penduduk asli
2. Informan biasa, adalah orang yang akan menyampaikan informasi tetapi hanya sebagai pelengkap. Kepala Desa Mbuit (pemerintah setempat), tokoh masyarakat.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data kualitatif adalah jenis data yang berhubungan dengan data yang bukan angka misalnya hasil wawancara, pertemuan dilapangan dan sebagainya. Sedangkan data kuantitatif adalah jenis data yang berhubungan dengan bilangan atau angka dilapangan. Hal ini dijelaskan oleh seseorang ahli bahwa “jenis data kualitatif adalah nilai dari arti perubahan yang dinyatakan dalam angka-angka” (Krisnamurti dalam Ayudi, 2016:37).

Cara teoristik, jenis data dapat digolongkan menjadi dua kelompok yakni Kualitatif dan Kuantitatif

- 1) Data kualitatif, yaitu jenis data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berjudul pertanyaan berupa kata-kata misalnya motor itu baru, sepeda itu rusak dan lain-lain.
- 2) Data kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka-angka, maka dalam penelitian ini adalah kuantitatif, Ridan (dalam Ayudi, 2016:38).

3.4.2 Sumber Data

Sugiono (2014: 225) dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dibagi menjadi dua data primer dan data sekunder, yaitu:

- 1) Data primer: sumber yang langsung diberikan data kepada pengumpulan data.
- 2) Data sekunder: sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Observasi

Nasution Menyatakan bahwa Observasi merupakan metode dasar data untuk memperoleh data pada penelitian kualitatif. Observasi dalam hal ini lebih umum, dibandingkan dengan observasi terstruktur dan tersistematiskan sebagaimana yang digunakan pada penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah memahami perilaku subyek secara apa adanya. Hal ini berbeda dengan observasi pada penelitian kuantitatif yang membatasi observasi pada ringkasan berupa angka-angka dalam mengamati subyek penelitian. Observasi pada penelitian kualitatif berbentuk narasi atau deskripsi dari hal-hal yang dilakukan subyek dalam kondisi yang alami (natural settings).

Macam-macam observasi adalah sebagai berikut:

1) Observasi partisipatif

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2) Observasi Terus Terang atau Tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika dilakukan dengan terus terang maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

3) Observasi Tak Berstruktur

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan penelitian, peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

3.5.2 Metode Wawancara/Interview

Esterbeng menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar pikiran, informasi, ide, melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun macam-macam wawancara/interview adalah sebagai berikut:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabanya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

2) Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept-interview, Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara,

peneliti perlu melakukan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara ini merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan wawancara semi terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan menggunakan teknik triangulasi yaitu menggabungkan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi

3.5.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah data skunder yang perlu dalam penelitian ini, dalam upaya mendukung dan melengkapi. Dalam hal ini, data yang diperoleh adalah monografi desa, catatan desa, buku dokumentasi, foto desa, kebijakan, peraturan desa, dan biro pusat statistik dan arsip lokasi yang bersangkutan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan dokumentasi di Kantor Desa Mbuit untuk mendapatkan data penduduk di Desa Mbuit, dan wilayah di Desa Mbuit.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif,

penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya.

Dalam penelitian, instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri. Adapun instrument pendukung untuk melengkapi datanya dapat berupa tape recorder, pedoman, wawancara, camera, serta alat lain yang mungkin nanti akan dibutuhkan sebagai instrument tambahan/penunjang

3.7 Teknik Analisis Data

Adapun proses analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data biasa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.

Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data sudah tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan

data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurai isinya.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti berupaya mengklarifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bias dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (dalam Ayudi, 2016: 14) menyatakan "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah selesai di lapangan.

Adapun analisis data yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah; setelah data didapatkan melalui teknik pengumpulan data, data yang didapatkan direduksi terlebih dahulu, kemudian disajikan dan terakhir membuat kesimpulan atau verifikasi.